

## **BAB II**

### **KAJIAN PROGRAM**

#### **2.1 Kategori Program**

Setiap hari kita disuguhkan dengan berbagai macam program yang disajikan oleh berbagai stasiun televisi. Berbagai macam program acara tersaji setiap hari dari dini hari sampai malam hari, bahkan ada beberapa stasiun televisi yang menyajikan program acara secara nonstop setiap harinya.

Morissan (2008:207) Menerangkan bahwa: berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu : Program informasi ( Berita ) dan; Program hiburan ( *Entertainment* ). Program informasi kemudian kembali dibagi menjadi dua jenis, yaitu; berita keras ( *Hard News* ) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita ringan ( *soft news* ) yang merupakan gabungan dari fakta, gossip, dan opini. Sementara program hiburan terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu music, drama permainan ( *Game Show* ), dan pertunjukan.

program televisi adalah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi, yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa dari acara tersebut (Naratama, 2004:63).

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan dari sebuah program acara yang akan di produksi. Program acara televisi juga menentukan siapa target yang akan menonton acara televisi tersebut dan bagaimana cara menyajikannya dapat diterima dan dinikmati oleh penonton yang menjadi target acara tersebut.

Untuk itu kutipan diatas menunjukkan bahwa setiap program yang dibuat harus memiliki tujuan. Dokumenter “WARISAN LELUHUR” merupakan program yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada khyalak luas. Didalam dokumenter “WARISAN LELUHUR” ini terdapat informasi yang mendalam tentang sebuah seni kebudayaan tari sintren.

## **2.2 Format Program**

Semakin banyak dan berkembangnya stasiun televisi, berbanding lurus dengan terciptanya karya-karya yang beragam

Menurut Rukmananda (2004:56) program televisi dibagi menjadi tiga (3) format, yaitu:

1. Drama (fiksi) merupakan format acara televisi yang diproduksi berdasarkan imajinasi kisah fiksi yang direkayasa dan dibentuk ulang menjadi sebuah cerita dengan gambar bergerak. Bentuk dari drama fiksi diantaranya: drama percintaan, tragedi, horror, legenda, komedi dan aksi.
2. Non drama (non fiksi) merupakan format acara televisi yang merupakan hasil pengolahan imajinasi dan kreatifitas berdasarkan realitas kehidupan yang tidak diinterpretasikan ulang maupun direkayasa. Program berformat ini bukanlah bentuk dari cerita fiksi melainkan kegiatan nyata dari tokoh yang ada didalamnya. Dengan kata lain format non drama adalah program yang dipenuhi dengan pertunjukan aksi dan kemampuan dari seseorang *figure*. Beberapa

bentuk program non drama antara lain : *talkshow*, konser, *varietyshow*, dan dokumenter.

3. Program berita merupakan program yang diproduksi dengan informasi dan fakta yang aktual mengenai peristiwa yang terjadi sehari-hari.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa WARISAN LELUHUR termasuk kedalam program televisi non drama (non fiksi), spesifiknya adalah program dokumenter.

Program dokumenter merupakan bagian dari program non drama karena diproduksi melalui pengolahan imajinasi dari realitas kehidupan nyata tanpa harus diinterpretasi ulang dan tanpa menjadi dunia khayalan.

Pada perkembanganya dokumenter terbagi kedalam beberapa bentuk, hal tersebut dimaksudkan agar para pembuat dokumenter dapat menggolongkan bentuk film dokumenternya.

Menurut Ayawaila (2008:40) ada 12 bentuk dokumenter, yaitu :

1. Dokumenter laporan perjalanan

Penuturan model laporan perjalanan menjadi ide awal seseorang untuk membuat film non fiksi. Awalnya , mereka hanya ingin mendokumentasikan pengalaman yang didapat selama melakukan perjalanan jauh.

2. Dokumenter sejarah

Pada Jenis ini lebih kental aspek *referential meaning*-nya (makna yang sangat bergantung pada referensi peristiwanya)

### 3. Dokumenter potret/biografi

Isi film jenis ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal atau anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik atau menyedihkan. Potret tidak harus mengenai seseorang atau individu, tetapi dapat pula mengenai sebuah komunitas, sekelompok kecil individu atau sebuah lokasi.

### 4. Dokumenter perbandingan

Dokumenter ini kedalam bentuk dan tema yang bervariasi, selain dapat pula digabungkan dengan bentuk penuturan yang lainnya, untuk mengetengahkan sebuah perbandingan.

### 5. Dokumenter kontradiksi

Dari sisi bentuk maupun isi, tipe kontradiksi memiliki kemiripan dengan bentuk perbandingan, hanya saja tipe kontradiksi cenderung lebih kritis dan radikal dalam mengupas permasalahan.

### 6. Dokumenter ilmu pengetahuan

Dokumenter ini berisi suatu informasi mengenai suatu teori, sistem berdasarkan disiplin ilmu tertentu.

### 7. Dokumenter nostalgia

Kisah yang kerap diangkat di bentuk dokumenter ini adalah kisah kilas-balik dan napak tilas para veteran.

### 8. Dokumenter rekonstruksi

Pada umumnya dokumenter bentuk ini dapat ditemui dalam dokumenter investigasi dan sejarah termasuk pula dalam film etnografi

dan antropologi visual. Dalam tipe ini, pecahan-pecahan atau bagian-bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini disusun atau rekonstruksi berdasarkan fakta sejarah.

#### 9. Dokumenter investigasi

Dokumenter investigasi mencoba mengungkap misteri sebuah peristiwa yang belum atau belum terungkap jelas, yang dipilih biasanya berupa peristiwa besar yang pernah menjadi berita hangat di media massa.

#### 10. Dokumenter eksperimen/seni ( *association picture story* )

Dokumenter ini disebut juga film eksperimen atau film seni. Sejumlah pengamat film menganggap bentuk ini merupakan film seni atau eksperimen. Gabungan gambar, musik, dan suara atmosfer (*noise*) secara artistik menjadi unsur utama.

#### 11. Dokumenter buku harian

Dokumenter jenis ini disebut juga *diary* film. Dari namanya, buku harian, jelas bahwa penuturannya sama seperti catatan pengalaman hidup sehari-hari dalam buku harian pribadi.

#### 12. Dokudrama

Dokudrama merupakan bentuk dan gaya bertutur yang memiliki motivasi komersial. Karena itu subjek yang berperan disini adalah artis film. Cerita yang disampaikan merupakan rekonstruksi suatu peristiwa atau potret mengenai sosok seseorang, apakah seorang tokoh atau masyarakat biasa.

Dari penjelasan diatas, film dokumenter yang penulis produksi termasuk kedalam bentuk dokumenter potret/biografi.

Fachruddin (2012:325) menjelaskan bahwa :

Dalam dokumenter potret/biografi dikenal beberapa istilah dokumenter potret, dokumenter biografi, dan dokumenter profil yang merujuk kepada hal yang sama untuk menggolongkannya. Potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek human interest dari seseorang. Biografi yang cenderung mengupas dari yang secara garis penceritaan bisa dari awal tokoh dilahirkan hingga saat tertentu (masa sekarang, saat meninggal, atau saat kesuksesan sang tokoh) yang diinginkan pembuat filmnya. Profil walaupun banyak persamaannya namun memiliki perbedaan dengan dua di atas terutama karena adanya unsur pariwisata (iklan/promosi) dari tokoh tersebut. Pembagian *sequence*-nya hamper tidak pernah membahas secara kronologis walaupun misalnya diceritakan tentang kelahiran dan tempat ia berkiprah, biasanya tidak pernah mendalam atau terkadang hanya untuk awalan saja. Profil ini tidak berhenti pada orang atau manusia, namun bisa juga sebuah badan (institusi) seperti perusahaan, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan organisasi politik yang lebih dikenal dengan istilah profil niaga atau *company profile*.

Dari kutipan di atas, “WARISAN LELUHUR” memiliki ciri dokumenter potret/biografi, “WARISAN LELUHUR” bercerita tentang sebuah seni kebudayaan sintren yang berasal dari kota Cirebon. Dari ciri-ciri di atas secara garis besar mengandung unsur pariwisata/iklan/promosi terhadap seni kebudayaan sintren.

### **2.3 Judul Program**

Dalam program dokumenter ini penulis memberi judul “WARISAN LELUHUR”

Menurut situs resmi KBB I([www.kbbi.web.id/waris](http://www.kbbi.web.id/waris)) “warisan” diambil dari kata dasar “waris” yang bermakna orang yang berhak menerima harta pusaka dari orang yang telah meninggal, ditambahkan imbuhan –an menjadi “warisan” yang bermakna sesuatu yang diwariskan, seperti harta, pusaka atau nama baik.

Sementara menurut situs resmi KBBI ([www.kbbi.web.id/leluhur](http://www.kbbi.web.id/leluhur)) “leluhur” bermakna nenek moyang (yang diluhurkan).

Jadi secara bahasa dapat diartikan “WARISAN LELUHUR” adalah Harta atau pusaka yang diwariskan dari para pendahulu kita atau nenek moyang kita, pada desain produksi ini penulis akan membahas tentang warisan budaya kesenian sintren yang berasal dari kota Cirebon.

#### **2.4 Target Audience**

Dalam dunia penyiaran audien menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program. Media penyiaran akan bersaing merebut hati audien. Audien adalah pasar dan program yang disajikan adalah produk yang ditawarkan (morrisan, 2009:165).

Khalayak audien memiliki sifat yang sangat heterogen. Maka akan sulit bagi media penyiaran untuk melayani semuanya. Oleh karenanya harus dipilih segmen-segmen audien tertentu saja dan meninggalkan segmen audien lainnya. Bagian atau segmen yang dipilih itu adalah bagian yang homogen yang memiliki ciri-ciri yang sama dan cocok dengan kemampuan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audien.

Morissan (2009:169) menjelaskan bahwa: segmentasi audien dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu segmentasi demografis, segmentasi geografis, segmentasi geodemografis, dan segmentasi psikografis. Segmentasi demografis didasarkan pada peta kependudukan, misalnya; usia, jenis kelamin, status ekonomi/pendapatan, dan sebagainya.

Morissan (2008:257) membagi waktu siaran berdasarkan ketersediaan audien seperti dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel II.1 Tabel ketersediaan waktu siaran berdasarkan audien

<b>Waktu siar</b>	<b>Ketersediaan audien</b>
06:00-09:00	Anak-anak, ibu rumah tangga, pensiunan, pelajar dan karyawan yang akan berangkat ke kantor
09:00-12:00	Anak-anak pra-sekolah, ibu rumah tangga, pensiunan, dan karyawan yang bertugas secara bergiliran.
12:00-16:00	Karyawan yang makan siang, pelajar yang pulang sekolah.
16:00-18:00	Karyawan yang pulang dari tempat kerja, anak-anak dan remaja.
18:00-19:00	Hampir semua audien sudah berada di rumah.
19:00-20:00	Seluruh audien tersedia menonton TV pada waktu ini ( <i>prime acces</i> )
20:00-23:00	Seluruh audien tersedia pada waktu ini
23:00-23:30	Audien umumnya orang dewasa
23:30-02:00	Orang dewasa, termasuk karyawan yang bertugas secara giliran <i>shift</i> .

Dari pembagian waktu siaran diatas, penulis ingin menayangkan program documenter ini pada hari sabtu pada pukul 22:00 WIB. – 23:00 WIB dikarenakan pada waktu ini audien pada umumnya adalah orang dewasa.

Segmentasi menurut kelamin dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan.

Morissan (2009:173) menuturkan :

Banyak sekali produk yang menggunakan pendekatan jenis kelamin dalam pemasarannya. Ada satu merek produk yang ditujukan kepada perempuan atau hanya pada laki-laki. Masing-masing memiliki strategi promosi yang berbeda. Pengelola program harus memahami kaitan antara isi programnya dengan siapa audiennya dalam mempersiapkan strategi program yang berhasil.

Dalam dokumenter “WARISAN LELUHUR” ini segmentasi jenis kelamin ditujukan untuk laki-laki dan perempuan. Dalam documenter “WARISAN LELUHUR” menyajikan informasi dan edukasi yang dapat diterima oleh laki-laki maupun perempuan.

Selera atau konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh program yang ditonton atau didengarnya dari media penyiaran. Pendapat seseorang akan menentukan kelas sosial mana dia berada dan kedudukan seseorang dalam kelas sosial akan mempengaruhi kemampuannya mengonsumsi media. Pendapatan seseorang mempengaruhi terhadap apa yang dibaca atau ditontonnya.

Menurut Lloyd Warner dalam morissan (2009:174) menjelaskan bahwa kelas social dapat dibagi menjadi 6 bagian, yaitu;

1. Kelas atas bagian atas (A+)
2. Kelas atas bagian bawah (A)

3. Kelas menengah atas (B+)
4. Kelas menengah bawah (B)
5. Kelas bawah bagian atas (C+)
6. Kelas bawah bagian bawah (C)

Dalam dokumenter “WARISAN LELUHUR” ini ditujukan kepada kelas sosial kelas atas bagian atas (A+) sampai kelas menengah bagian atas (B+).

Segmentasi usia diperlukan untuk menghindari ketidaktepatan konsumsi program.

Menurut morissan (2009:170) “program seringkali menggunakan segmentasi usia untuk menjangkau audien yang diinginkan sehingga kita mengetahui program untuk audien anak-anak, remaja, muda, dewasa dan seterusnya”.

Dan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dalam Morrisan (2009) membagi kelompok usia sebagai berikut:

1. 0-14 Tahun
2. 15-20 Tahun
3. 20-29 Tahun
4. 30-39 Tahun
5. 40+ Tahun

Dari penjabaran diatas menjelaskan bahwa program dokumenter WARISAN LELUHUR ini dapat ditonton dari usia Dewasa sampai orang tua, atau dari kelompok usia 3 sampai 5.

## 2.5 Karakteristik Produksi

Menurut Fachrudin (2012:25) ada 3 (tiga) sifat dalam karakteristik produksi, diantaranya adalah :

1. *Live*

Program disiarkan secara langsung, tahapan produksi merupakan tahapan akhir dalam proses. Kebanyakan program-program berita, olahraga, upacara kenegaraan disiarkan secara langsung.

2. *Video tapping*

Direkam dalam pita video.

3. *Live on tape*

Produksi berlangsung terus tanpa henti, sampai akhir program. Seperti format *live*, namun sebelum ditayangkan dilakukan *cutting* hanya dalam hal khusus (*insert editing*). Program direkam perbagian (segmen) dan program ditayangkan segera pada lain waktu.

Pada dokumenter “WARISAN LELUHUR” mempunyai karakteristik berbentuk *video tapping*, karena penulis membuat dengan cara merekam video menggunakan kamera yang penulis sewa. Serta biaya yang penulis keluarkan lebih banyak dibandingkan dengan karakteristi *live* dan waktu yang kami butuhkan tidak terikat.

Dalam karakteristik produksi sebuah program televisi, dikenal juga istilah produksi *single* dan *multi-camera*.

Menurut Imanto (2012:40) “ *shooting* yang dilakukan dengan kamera tunggal atau dengan istilah *single camera* merupakan proses pengambilan gambar dengan menggunakan satu kamera untuk pengadegan yang sifatnya biasa atau menimbulkan sifat kenormalan peristiwa”

Menurut Imanto (2012:42) menambahkan “proses *shooting* yang dilakukan dengan banyak kamera atau multi kamera merupakan proses pengambilan gambar menggunakan dua atau lebih kamera”

Dokumenter “WARISAN LELUHUR” menggunakan teknik produksi *single camera*. hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan hasil perekaman gambar yang menimbulkan sifat kenormalan sebuah peristiwa.